

**KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMKN 1 SEYEGAN
PASCA SERTIFIKASI GURU**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :

Arsyad Aziz
NIM. 10505242001

Drs. V Lilik Haryanto, M.Pd
NIP. 19611217 198601 1 001

**PRODI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMKN 1 SEYEGAN
PASCA SERTIFIKASI GURU**

Oleh:
Arsyad Aziz
NIM. 10505242001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas proses belajar mengajar, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru.

Subyek penelitian ini adalah guru yang sudah sertifikasi bidang keahlian teknik bangunan. Responden penelitian adalah kepala sekolah SMKN 1 Seyegan, guru yang sudah sertifikasi dan siswa bidang keahlian teknik bangunan SMKN 1 Seyegan. *Setting* penelitian dilakukan di SMKN 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebonagung km 8 jambangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan Kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, *mean*, tabel distribusi frekuensi, *histogram* dan tabel kategori deskripsi masing-masing aspek berdasarkan pada skala penilaian yaitu skala *Likert* dengan empat alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses belajar mengajar pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik 9,09%, kategori kurang baik 27,27%, kategori baik 54,55%, kategori sangat baik 9,09%. kualitas perencanaan proses pembelajaran pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik 18,18%, kategori kurang baik 18,18%, kategori baik 45,45%, kategori sangat baik 18,18%. kualitas pelaksanaan proses pembelajaran pasca sertifikasi guru masuk pada kategori **baik**, dari sudut pandang guru kategori tidak baik 9,09%, kategori kurang baik 27,27%, kategori baik 45,45%, kategori sangat baik 18,18%, sedangkan dari sudut pandang siswa kategori tidak baik 0,63%, kategori kurang baik 10,76%, kategori baik 63,29%, kategori sangat baik 25,32%. Kualitas penilaian hasil pembelajaran pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik 9,09%, kategori kurang baik 27,27%, kategori baik 54,55%, kategori sangat baik 9,09%. Kualitas pengawasan proses pembelajaran pasca sertifikasi guru masuk pada kategori **sangat baik** dengan nilai 90%.

Kata kunci : standar proses, sertifikasi guru.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Hal ini akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi yang akan menuntut era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, maupun tanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perangkat keras (*hardware*), terdiri dari: ruang belajar, peralatan praktek, laboratorium, dan perpustakaan, (2) perangkat lunak (*software*), terdiri dari: kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran, (3) perangkat pikir (*brainware*), terdiri dari: guru (pengajar), kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait di dalam proses pendidikan itu sendiri. Dari tiga kelompok faktor di atas, maka yang menjadi penentu suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru (pengajar).

Guru sebagai seorang pendidik sangat berpengaruh pada mutu pendidikan karena perannya adalah mengajarkan berbagai pengetahuan kepada siswa. Selain itu, seorang guru juga harus mampu mengembangkan segala potensi dan kepribadian siswanya. Guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dengan segala kompetensinya agar dapat memajukan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen untuk meningkatkan kualitas guru yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi profesi pendidik sebagai agen pembelajaran.

Pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia adalah sertifikasi guru. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru profesional, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi

secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, dan nilai-nilai agama, (5) memelihara serta memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Dari kewajiban-kewajiban di atas tujuan akhirnya otomatis adalah peningkatan mutu di Indonesia, yakni (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, dan (4) meningkatkan profesionalitas guru, (Syarif Hidayat, 2012).

Program sertifikasi guru yang sudah berjalan, apakah akan membuat kinerja guru semakin baik, atautah tidak ada peningkatan kinerja guru seperti sebelum adanya sertifikasi? Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyono dalam Setya (2011). di SMP Negeri 1 Lubuklinggau menunjukkan bahwa dampak sertifikasi terhadap kinerja guru belum mengalami perubahan. Pendidik di sekolah tersebut belum mampu mengaplikasikan empat komponen tentang standar nasional pendidikan. Dampak sertifikasi pada komponen yang pertama yaitu pada kompetensi pedagogik, para guru belum mengalami perubahan yang lebih baik dalam memberikan pembelajaran pada siswanya. Pemberian teori belajar dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik pun belum mampu sepenuhnya dilakukan oleh para guru. Komponen yang kedua yaitu pada komponen kompetensi profesionalitas guru juga belum mengalami peningkatan setelah adanya sertifikasi. Guru juga belum mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa dan juga belum aktif mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dalam bidangnya seperti diklat, Lokakarya, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Komponen yang ketiga yaitu kompetensi sosial guru yang dituntut untuk meningkatkan rasa sosialnya seperti untuk lebih berinteraksi dengan masyarakat agar berperan serta dalam pendidikan putra-putrinya. Komponen yang keempat adalah kompetensi kepribadian guru yang belum mengalami peningkatan yang signifikan untuk lebih berkomitmen dalam

menjalankan tugasnya sebagai guru yang professional. Selain itu, guru belum bisa bersikap wajar dalam hal berpakaian dan memakai perhiasan yang mencolok.

Latar belakang di atas ternyata masih banyak persoalan-persoalan yang harus diselesaikan oleh pemerintah agar SDM di Indonesia dapat diberdayakan dengan maksimal sehingga pendidikan di Indonesia dapat ideal sesuai dengan tujuan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru, kualitas perencanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru, kualitas penilaian hasil pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru, dan kualitas pengawasan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kualitas proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik. (Sulistyo Basuki, 2006).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu, misalnya: umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya, (Notoatmodjo, 2005). Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah kualitas proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru. Variabel tersebut dijabarkan menjadi empat sub variabel yaitu: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah guru bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan yang sudah sertifikasi. Sedangkan responden penelitian adalah kepala sekolah SMKN 1 Seyegan, guru bidang keahlian teknik bangunan yang sudah sertifikasi dan siswa kelas X,XI,XII bidang keahlian teknik bangunan. Penentuan responden diluar guru dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan obyektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, *mean*, tabel distribusi frekuensi, *histogram* dan tabel kategori deskripsi masing-masing aspek.

Hasil penelitan dideskripsikan berdasarkan pada skala penilaian. Skala penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan empat pilihan untuk mengukur dampak sertifikasi guru terhadap proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMK N 1 Seyegan, seperti tabel 7 berikut:

Tabel Kategorisasi Sklala *Likert*

No	Rentang Skor	Kategori Dampak Sertifikasi
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{X} \leq Mi$	Kurang baik
4	$\bar{X} \leq Mi -1,5 SDi$	Tidak baik

Keterangan :

Mi : 1/2 (skor maksimal + skor minimal)

SDi : 1/6 (skor maksimal– skor minimal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas proses belajar mengajar

Gambaran kualitas proses belajar mengajar dapat diketahui setelah terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Hasil data diukur dengan menggunakan 60 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 60 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi = 234, dan

skor terendah = 166. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (234 + 166) = 200$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (234 - 166) = 11,33$.

Maka untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Perhitungan Kategori Deskripsi Proses Belajar Mengajar

No	Perhitungan		Hasil	Kategori
1	$>M_i + 1,5.SD_i$	$>200 + 1,5 \cdot 11,33$	>217	Sangat Baik
2	$M_i + 1,5.SD_i$	$200 + 1,5 \cdot 11,33$	217	Baik
3	$M_i - 1,5.SD_i$	$200 - 1,5 \cdot 11,33$	183	Kurang Baik
4	$<M_i - 1,5.SD_i$	$<200 - 1,5 \cdot 11,33$	<183	Tidak Baik

Tabel Kategori Deskripsi Proses Belajar Mengajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata skor	Kategori
1	>217	2	18.18	205.36	Baik
2	199,5-217	5	45.45		
3	183-199,5	3	27.27		
4	<183	1	9.09		
	Jumlah	11	100.00		

2. Kualitas perencanaan proses pembelajaran

Kualitas perencanaan proses pembelajaran agar dapat diketahui, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data diperoleh dengan menggunakan 39 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 39 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi = 156, dan skor terendah = 110. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (156 + 110) = 133$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (156 - 110) = 7,67$.

Maka untuk mengetahui kualitas perencanaan proses pembelajaran yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel Perhitungan Kategori Deskripsi Perencanaan Proses Pembelajaran

No	Perhitungan		Hasil	Kategori
1	$>M_i + 1,5.SD_i$	$> 133 + 1,5 \cdot 7,67$	> 145	Sangat Baik
2	$M_i + 1,5.SD_i$	$133 + 1,5 \cdot 7,67$	145	Baik
3	$M_i - 1,5.SD_i$	$133 - 1,5 \cdot 7,67$	122	Kurang Baik
4	$<M_i - 1,5.SD_i$	$< 133 - 1,5 \cdot 7,67$	< 122	Tidak Baik

Tabel Kategori Deskripsi Perencanaan Proses Pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata skor	Kategori
1	>145	2	18.18	136.55	Baik
2	133,5-145	5	45.45		
3	122-133,5	2	18.18		
4	<122	2	18.18		
	Jumlah	11	100.00		

3. Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran

a. Sudut pandang guru

Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat diketahui, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Hasil data yang diperoleh menggunakan 12 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 12 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi = 44, dan skor terendah = 32. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} \times (44 + 32) = 38$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (44 - 32) = 2$.

Maka untuk mengetahui kualitas kecenderungan pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel Perhitungan Kategori Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pandangan Guru

No	Perhitungan		Hasil	Kategori
1	$>Mi + 1,5.SDi$	$> 38 + 1,5 \cdot 2$	> 41	Sangat Baik
2	$Mi + 1,5.SDi$	$38 + 1,5 \cdot 2$	41	Baik
3	$Mi - 1,5.SDi$	$38 - 1,5 \cdot 2$	35	Kurang Baik
4	$<Mi - 1,5.SDi$	$< 38 - 1,5 \cdot 2$	< 35	Tidak Baik

Tabel Kategori Deskripsi untuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pandangan Guru

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata skor	Kategori
1	>41	4	36.36	38.73	Sangat baik
2	37,5-41	3	27.27		
3	35-37,5	2	18.18		
4	<35	2	18.18		
	Jumlah	11	100.00		

b. Sudut pandang siswa

Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dari sudut pandang siswa agar dapat diketahui, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Hasil data yang diperoleh menggunakan 13 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 13 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi = 46, dan skor terendah = 17. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} \times (46 + 17) = 31,5$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (46 - 17) = 4,83$.

Maka untuk mengetahui kecenderungan pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel Perhitungan Kategori Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pandangan Siswa

No	Perhitungan		Hasil	Kategori
1	$>Mi + 1,5.SDi$	$>31,5 + 1,5 \cdot 4,83$	>39	Sangat Baik
2	$Mi + 1,5.SDi$	$31,5 + 1,5 \cdot 4,83$	39	Baik
3	$Mi - 1,5.SDi$	$31,5 - 1,5 \cdot 4,83$	24	Kurang Baik
4	$<Mi - 1,5.SDi$	$<31,5 - 1,5 \cdot 4,83$	<24	Tidak Baik

Tabel Kategori Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pandangan Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata skor	Kategori
1	>39	48	30.38	36.74	Baik
2	31,5-39	92	58.23		
3	24-31,5	15	9.49		
4	<24	3	1.90		
	Jumlah	158	100.00		

4. Kualitas penilaian hasil pembelajaran

Kualitas penilaian hasil pembelajaran agar dapat diketahui, terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Hasil data yang diperoleh diukur dengan menggunakan 9 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 9 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi = 36, dan skor terendah = 24. Dari data tersebut diperoleh hasil *Mean* Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} \times (36 + 24) = 30$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (36 - 24) = 2$.

Maka untuk mengetahui kecenderungan penilaian pembelajaran yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 23. Perhitungan Kategori Deskripsi Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Perhitungan		Hasil	Kategori
1	$>Mi + 1,5.SDi$	$>30 + 1,5 . 2$	>33	Sangat Baik
2	$Mi + 1,5.SDi$	$30 + 1,5 . 2$	33	Baik
3	$Mi - 1,5.SDi$	$30 - 1,5 . 2$	27	Kurang Baik
4	$<Mi - 1,5.SDi$	$<30 - 1,5 . 2$	<27	Tidak Baik

Tabel 24. Kategori Deskripsi Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata skor	Kategori
1	>33	1	9.09	30.45	Baik
2	29,5-33	6	54.55		
3	27-29,5	3	27.27		
4	<27	1	9.09		
	Jumlah	11	100.00		

5. Kualitas pengawasan proses pembelajaran

Jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 48, sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari penelitian sebesar 43, dengan demikian kualitas pengawasan proses pembelajaran menurut kepala sekolah adalah $(43 : 48) \times 100 = 89,58 \%$ atau dibulatkan menjadi 90% dari keseluruhan.

Jadi kualitas pengawasan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dalam kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Kualitas proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dalam kategori baik, hal ini dikarenakan dari beberapa aspek yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar, mulai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sudah di jalankan di sekolah tersebut dengan baik. Program sertifikasi guru ternyata berdampak baik bagi sekolah tersebut, karena dengan adanya program tersebut guru lebih professional. Guru menjadi lebih fokus dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yang tadinya guru membagi waktu

dalam mencari tambahan penghasilan, dengan adanya sertifikasi guru sehingga memperoleh tunjangan sebesar gaji pokok, kesejahteraan guru terjamin. Oleh karena itu kesejahteraan guru sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kualitas perencanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dalam kategori baik. Guru-guru di sekolah tersebut setiap akan melaksanakan pembelajaran sudah mempersiapkan kelengkapan mengajar, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran, oleh karena itu guru siap untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
3. Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru menurut pandangan guru dalam kategori sangat baik, sedangkan dari sudut pandang siswa dalam kategori baik. Rombongan belajar di sekolah tersebut sudah sesuai dengan standar, yaitu maksimal 32 peserta didik. Beban minimal guru juga sudah terpenuhi, meskipun ada beberapa guru yang belum sepenuhnya membimbing siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran. Buku teks yang digunakan sudah sesuai dengan standar buku teks pelajaran, meskipun tidak semua siswa mempunyai buku teks pelajaran. Guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik, sehingga siswa dapat dikondisikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kualitas penilaian hasil pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dalam kategori baik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis dan lisan. Hasil penilaian tersebut oleh guru dijadikan bahan evaluasi terhadap siswa, sehingga guru dapat mengetahui siswa mana yang kurang bisa mengikuti pelajaran yang nantinya akan diberi tugas tambahan dan bimbingan.
5. Kualitas pengawasan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dalam kategori baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara, pemantauan,

supervisi, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberi contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses pendidikan kesetaraan dan dengan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pengawas sekolah. Setelah itu di tindak lanjuti dengan: (1) penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. (2) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. (3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

KESIMPULAN

1. Kualitas proses belajar mengajar bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik sebanyak 9,09%, kategori kurang baik sebanyak 27,27%, kategori baik sebanyak 45,45%, kategori sangat baik sebanyak 18,18%.
2. Kualitas perencanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik sebanyak 18,18%, kategori kurang baik sebanyak 18,18%, kategori baik sebanyak 45,45%, kategori sangat baik sebanyak 18,18%.
3. Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru dari sudut pandang guru dalam kategori sangat baik yaitu kategori tidak baik sebanyak 18,18%, kategori kurang baik sebanyak 18,18%, kategori baik sebanyak 27,27%, kategori sangat baik sebanyak 36,36%. Sedangkan dari sudut pandang siswa dalam kategori baik, yaitu kategori tidak baik sebanyak 1,90%, kategori kurang baik sebanyak 9,49%, kategori baik sebanyak 58,23%, kategori sangat baik sebanyak 30,38%.

4. Kualitas penilaian hasil pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **baik**, yaitu kategori tidak baik sebanyak 9,09%, kategori kurang baik sebanyak 27,27%, kategori baik sebanyak 54,55%, kategori sangat baik sebanyak 9,09%.
5. Kualitas pengawasan proses pembelajaran bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 1 Seyegan pasca sertifikasi guru masuk dalam kategori **sangat baik**. Dari penilaian kepala sekolah didapat jumlah skor total 43, sedangkan skor total maksimal adalah 48. Dihitung $(43 : 48) \times 100$ didapat hasil 89,58% atau dibulatkan menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 2 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Biro Hukum Organisasi Depdiknas.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sulistyo Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Syarif Hidayat. (2012). *Guru bersertifikasi versus profesionaliasme guru*. http://www.facebook.com/note.php?note_id=295914877125774. Pada tanggal 29 April 2012.